

## **Meningkatkan Kemampuan Daya Saing Siswa SMK melalui Program Pengembangan Karir**

**Leny Latifah<sup>1</sup> Romia Hari Susanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: <sup>1</sup>lenyatifah@unikama.ac.id , <sup>2</sup>romi@unikama.ac.id

**Abstrak:** Upaya mengoptimalkan pelajar SMK menjadi tenaga kerja yang memiliki daya saing dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui program pelatihan dan pengembangan karir yang ditujukan supaya siswa mampu memahami dan melihat realitas kehidupan dan kondisi kerja, mampu berinteraksi dengan rekan kerja, dan mampu menunjukkan sikap yang tepat ketika berada di lingkup kerja. Melalui program ini siswa diharapkan dapat membuat rencana kedepan untuk memenuhi persyaratan magang maupun melanjutkan studi di perguruan tinggi. Program pengembangan karir dilaksanakan melalui berbagai tahap yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa SMKN 2 Batu meliputi kegiatan ekspositori, orientasi, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Hasil menunjukkan bahwa (1) pengetahuan siswa semakin luas tentang dunia kerja, bidang pekerjaan, studi lanjut, kompetensi, prospek dan kondisi kerja (2) siswa mampu memahami diri, bakat yang dimiliki, serta minat karir yang diinginkan (3) siswa mampu mengintegrasikan informasi pemahaman diri dengan informasi dunia kerja melalui kegiatan konseling kelompok maupun bimbingan kelompok dan memiliki dasar yang kuat dalam perencanaan karir (4) siswa memiliki komitmen untuk selalu melatih keterampilan berperilaku, mengontrol perasaan ketika didunia kerja. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil pretest dan posttest angket kemampuan daya saing siswa SMK yang mengalami peningkatan sebesar 41,1 dari 87,14 menjadi 128,24.

**Kata kunci:** daya saing, siswa SMK, pengembangan karir, kerja.

**Abstrak:** Efforts to optimize vocational students to become a competitive workforce can be carried out in various ways, one of which is through training and career development programs aimed at enabling students to understand and see the realities of life and working conditions, be able to interact with colleagues, and be able to show good attitudes. right on the job. Through this program students are expected to be able to make future plans to fulfill internship requirements and continue their studies at tertiary institutions. The career development program is carried out through various stages designed based on the needs of SMKN 2 Batu students including expository activities, orientation, group counseling, and group guidance. The results show that (1) students' knowledge is broader about the world of work, fields of work, further studies, competencies, prospects and working conditions (2) students are able to understand themselves, their talents, and desired career interests (3) students are able to integrate information self-understanding with information about the world of work through group counseling and group guidance activities and having a strong basis in career planning (4) students have a commitment to always practice behavior skills, control their feelings when in the world of work. These results were reinforced by the results of the pretest and posttest questionnaire on the competitiveness of SMK students which increased by 41.1 from 87.14 to 128.24.

**Keywords:** competitiveness, vocational students, career development, work.

## A. Pendahuluan

Kecanggihan teknologi yang bergerak begitu cepat, menuntut individu terutama yang akan bekerja untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya (Rezky et al., 2019). Kompetensi yang dimaksud yaitu kesanggupan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan khusus (Nurjanah, 2018). Sekolah adalah salah satu wahana pembentukan kepribadian siswa dalam cara berpikir dan berperilaku (Rahmi, 2021). Sehingga peranan sekolah salah satunya membentuk karakter, menyediakan panutan, sarana belajar dan juga merancang program pelatihan yang membekali siswa untuk mampu meningkatkan keterampilan daya saing di lingkungan tempat kerja serta mengatasi berbagai gangguan persoalan yang timbul (Hidayat et al., 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan forum pelatihan kerja guna mempersiapkan pekerja masa depan yang siap mengglobal, dan memaksimalkan perilaku profesional demi menghadapi persaingan global yang sangat ketat (T. W. Winarsih & Yono, 2021). Tujuan didalam sistem pendidikan SMK salah satunya adalah membekali anak didik menggunakan keterampilan spesifik yang memungkinkan mereka menemukan pekerjaan yang sesuai, berwirausaha mandiri, melatih mereka untuk bekerja produktif dan cepat menyesuaikan diri menggunakan syarat perkembangan teknologi sekarang dan nanti (Wardani et al., 2017).

Penerapan sistem rangkap di SMK, khususnya dalam penyelenggaraan praktik kerja industri, merupakan penemuan kreatif program SMK dan diatur oleh Mendikbud No.323/U/1997 (Mendikbud, 1997). Magang adalah kegiatan pendidikan serta pelatihan dan pelajaran yang dilakukan di dunia usaha atau industri (Sitanggang, 2020). Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan dasar siswa, menunjukkan sikap profesional serta keunggulan dan daya saing dalam situasi lingkungan kerja yang sebenarnya (Elmanda et al., 2022).

Siswa SMK berada pada rentang usia 15-24 tahun dan pada usia tersebut biasanya siswa telah menekuni suatu struktur profesi atau profesi tertentu (Yunere et al., 2019). Dengan kata lain, pada usia ini remaja harus memilih dan mempersiapkan diri, termasuk memasuki suatu profesi (Nikmarijal et al., 2022). Nyatanya siswa SMK Negeri 2 Kota Batu masih kebingungan dalam menetapkan tahapan karir, sehingga diperlukan program pelatihan karir untuk meningkatkan daya saing kerja. Oleh karena itu siswa SMK diberikan layanan karir yang membantu meningkatkan daya saing dalam kehidupan kerja dengan memberikan informasi tentang program pengembangan karir melalui beberapa layanan konseling, termasuk cara bertindak dalam situasi di tempat kerja, perilaku yang benar yang harus ditunjukkan dan diterima dalam pergaulan, serta cara menjalin keakraban dalam persahabatan di tempat kerja.

Di lembaga pendidikan kejuruan, situasi saat ini dengan program bimbingan dan konseling serta peran dan kinerja konselor di sekolah belum berjalan secara optimal (Estafetta, 2018). Peneliti sebelumnya telah menjalankan wawancara dengan sebagian guru SMK di kota Batu, sesudah itu didapatkan kenyataan bahwa, pelatihan berhubungan karir untuk meningkatkan tenaga saing siswa tak pernah dijalankan, dan

kurangnya pengalaman guru. Oleh karenanya diperlukan program yang dibuat oleh guru untuk pengembangan karir siswa, terutama untuk meningkatkan daya saing melalui perbedaan pandangan dan pendidikan siswa. Selanjutnya hasil wawancara beberapa siswa SMKN 2 Batu jurusan Analisis Pengolah Hasil Pertanian (APHP) dan Analisis Penguji Laboratorium (APL) yang melaksanakan praktek di Universitas Brawijaya dan Balitkab (Pusat Penelitian Kacang Tanah dan Umbi) Kabupaten Malang. 12 peserta magang yang telah ditempatkan, semuanya menyampaikan bahwa mereka jarang mendapatkan materi layanan karir dari guru pembimbing dan tidak pernah mendapatkan pelatihan pengembangan layanan karir.



Berdasarkan hasil identifikasi masalah, diperoleh data bahwa siswa merasa belum pernah diberikan pelatihan khususnya pengembangan karir. Sedangkan dari hasil wawancara dengan konselor SMK Negeri 2 Batu diperoleh informasi bahwa beliau mengalami hambatan dalam memanfaatkan media layanan Bimbingan dan Konseling berbasis pelatihan. Hambatan yang dimaksud berupa belum adanya program yang runtut dan sistematis khususnya program pengembangan karir untuk meningkatkan daya saing siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya menawarkan kegiatan pelatihan pengembangan karir untuk meningkatkan daya saing siswa SMK yang diselenggarakan khusus untuk siswa-siswa dan juga konselor-konselor di SMKN 2 Batu dengan target dan luaran yaitu: siswa mampu mengembangkan karir sesuai dengan bakat, minat dan potensinya, pelatihan pengembangan karir melalui program bimbingan karir ini dapat memfasilitasi perkembangan karir menuju peningkatan daya saing siswa SMK di lingkungan kerja, bahkan konselor sekolah/guru BK nantinya mampu melaksanakan pelatihan pengembangan karir kepada siswa secara mandiri dan berkelanjutan melalui program yang sudah ada. Kegiatan pelatihan pengembangan karir disediakan dalam kondisi secara berkelompok. Hal ini dilakukan karena terdapat kelebihan, salah satunya adalah situasi berkelompok membuat siswa berfokus pada situasi sosial tertentu dan memberikan peluang yang realistis untuk menghadapi hambatan dan tantangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan bimbingan karir dalam pelatihan ini meliputi (1) Pengetahuan tentang dunia pekerjaan, konselor mengajak konseli/siswa untuk membangun pemahaman tentang dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah ekspositori yaitu penyampaian informasi-informasi yang relevan mengenai bidang pekerjaan atau studi lanjutan, sehingga siswa memperoleh gambaran tentang kompetensi, prospek dan kondisi kerja secara optimal. (2) Pemahaman diri, tahap ini konselor membantu konseli/siswa untuk memperoleh pemahaman dirinya terkait bakat-bakat khusus yang dimiliki serta minat karir yang diinginkan melalui kegiatan orientasi. (3) Mengintegrasikan informasi pemahaman diri dengan informasi dunia kerja melalui kegiatan konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. Pada tahap ini arahnya adalah bertambahnya pemahaman konseli/siswa terkait dirinya dan tentang dunia kerja dengan cara mencocokkan diantara dua aspek sebelumnya, sehingga konseli memiliki dasar yang kuat dalam perencanaan karirnya.




## B. Metode

Metode yang dipakai dalam aktivitas pelatihan ini yakni memakai layanan terprogram diantaranya adalah kegiatan ekspositori, kegiatan orientasi, kegiatan konseling, dan kegiatan bimbingan yang di setting dalam situasi berkelompok. Pada permulaan kegiatan diberikan metode penyajian atau ekspositori, dimana peneliti membeberkan dan menyampaikan materi yang penting dan harus dikenal siswa. Metode tanya jawab dilaksanakan setelah siswa mengenal dan menghayati beberapa konsep yang diberikan di awal, namun masih ragu-ragu, sehingga siswa dapat berkesempatan untuk bertanya. Selanjutnya kegiatan orientasi dirancang agar siswa lebih memahami dan mengidentifikasi kemampuan dan minatnya. Layanan konseling ditawarkan untuk memungkinkan siswa berbagi hambatan dan masalah mereka, sebagai sarana khusus untuk memecahkan masalah, dan kekompakan tim dalam memberikan saran dan wawasan baru kepada anggota lain dalam memecahkan masalah sehingga segala persoalan dan kendala selama proses pelatihan bisa teratasi. Layanan bimbingan kelompok bertujuan memperkuat visi dan keterbatasan siswa dalam perkembangan karir.

**Tabel 1. Jadwal Layanan**

Pert	Jenis Layanan	Tujuan yang ingin dicapai	Materi Kegiatan	Media	Foto Kegiatan
I	Layanan Informasi	Siswa memiliki konsep awal tentang dunia kerja dan dunia pendidikan selanjutnya.	Menuliskan keinginan setelah SMK?	Lembar Kertas HVS Putih berisi pertanyaan seputar rencana setelah SMK	
II	Layanan Informasi	Siswa memiliki pengetahuan yang lengkap tentang karir, jenis-jenis profesi serta syarat-syarat sebuah pekerjaan.	Informasi tentang karir dan profesi tertentu dalam sebuah pekerjaan melalui penayangan film	<ul style="list-style-type: none"><li>- Cuplikan film Mimpi Sejuta Dolar</li><li>- Cuplikan film Tae Kei Nori (Pengusaha snack rumput laut)</li><li>- Laptop</li><li>- LCD dan Sound</li></ul>	

**(Leny Latifah)**

III	Layanan Orientasi	Siswa mengetahui bakat, minat serta potensi diri dalam meraih karir.	Tipe bakat dan minat karir remaja	Bahan materi, Laptop, LCD, Power Point	
IV	Layanan konseling Kelompok	Siswa mampu menentukan arah karir melalui jurusan yang diinginkan dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kekuatan dirinya.	Pemetaan karir siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri melalui konseling kelompok pendekatan SFBT	Ruangan Kelas/Ruang Konseling Kelompok, Media Permainan, Laptop	
V	Layanan Bimbingan kelompok	Siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan daya saing di dunia kerja.	Diskusi kelompok dengan tema “meningkatkan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> yang dimiliki untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja”	Ruangan Kelas/Ruangan Bimbingan Kelompok, Media Permainan, Laptop	

Meskipun pengukuran pelatihan dilakukan secara bertahap, namun secara umum telah mengacu pada pengukuran, pelaksanaan, dan pengendalian: pengukuran langsung, yaitu pengukuran ini dilaksanakan langsung diakhir pelatihan. Pengabdian juga melakukan evaluasi rentang pendek, dimana pengukuran dilaksanakan selama jangka waktu tertentu hingga akhir pelatihan, sedangkan evaluasi rentang panjang, adalah pengukuran yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu untuk meningkatkan pemahaman dan pengaturan materi pelatihan (Widoyoko, 2017).

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengembangan karir membantu memberikan informasi yang betul-betul bermanfaat bagi siswa, kecuali bagi siswa yang dapat seketika memandangi, mengukur wawasan yang diberi dan kemudian mencontoh perilaku yang diajarkan dengan cara klasikal. Dengan mencontoh aktivitas pelatihan oleh peneliti ini, siswa menerima pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan karir untuk meningkatkan kekuatan saing siswa dalam dunia kerja, selain itu program

pengembangan karir menawarkan cara pandang baru terhadap dunia keguruan melalui berbagai aktivitas dan pelatihan-pelatihan sehingga memberi siswa sebuah asa baru. Pada pelaksanaan program pengembangan karir diketahui bahwa penerapan kegiatan dilakukan kepada 29 siswa SMKN 2 Batu dengan latarbelakang persoalan yang hampir sama yaitu adanya hambatan karir khususnya dalam meningkatkan daya saing siswa di tempat kerja. Menurut (Latifah & Wulansari, 2020) keberhasilan dari sebuah kegiatan dapat diamati berdasarkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, tingkat keseriusan peserta dalam menyimak materi, partisipasi peserta dalam diskusi, kreativitas peserta dalam mempraktekkan hard skill maupun soft skill, serta banyaknya pertanyaan saat kegiatan maupun setelah kegiatan. Berdasarkan kriteria tersebut maka kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Hasil akhir kegiatan memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa semakin luas tentang dunia kerja termasuk bidang pekerjaan atau studi lanjut, kompetensi dalam suatu pekerjaan, prospek kerja dan kondisi kerja secara optimal. Siswa juga mulai memahami diri khususnya terkait bakat yang dimiliki serta minat karir yang diinginkan dan yang selanjutnya adalah siswa mampu mengintegrasikan informasi pemahaman diri dengan informasi dunia kerja melalui kegiatan konseling kelompok maupun bimbingan kelompok sehingga konseli memiliki dasar yang kuat dalam perencanaan karirnya. Melalui kegiatan konseling kelompok dan bimbingan kelompok diketahui bahwa siswa mampu memiliki komitmen untuk selalu melatih keterampilan dan berlatih mengontrol perasaan mereka ketika dihadapkan pada situasi yang sulit khususnya tantangan di dunia kerja.

Tuntutan dunia usaha terhadap kesiapan kerja yang semakin berkembang tentunya menciptakan kondisi baru bagi siswa kejuruan untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan. Lingkungan kerja merupakan suatu bidang dimana orang belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh manajemen, termasuk dalam lingkaran hubungan timbal balik dengan teman maupun hubungan interpersonal dengan pimpinan di lingkungan kerja, sehingga kepuasan kerja tidak terlepas dari kemampuan individu untuk berkomunikasi dan daya saing diri yang terlihat dalam profesinya (Nabawi, 2020). Sekolah bisa membekali siswa dengan bermacam keterampilan melalui sistem yang serbaguna sehingga alumni SMK bisa bersaing di dunia kerja. Tapi beberapa lembaga juga mengikutsertakan konselor sekolah dalam pemberian hard skill dan soft skill sebagai komponen dari pengembangan karir, karena tak jarang siswa menemui hambatan dalam menyesuaikan perilakunya dikala melakukan adaptasi diri (Putranti & Safitri, 2017). Sekolah dan guru menggunakan metode dan upaya yang beragam untuk meningkatkan daya saing siswa secara umum, guru sekolah khususnya guru bimbingan konseling menawarkan layanan bimbingan karir kepada siswa SMK melalui pelatihan perencanaan karir (Istia'dah et al., 2018). Layanan karir dapat direncanakan untuk pelatihan kematangan karir, perencanaan karir, penyempurnaan keterampilan berpikir kreatif, dan manajemen karir (W. Winarsih & Gufron, 2022). Kegiatan yang berbeda ini tentunya merupakan upaya sekolah khususnya guru bimbingan konseling untuk membantu siswa merencanakan karirnya dengan lebih

matang dan berdaya saing dalam dunia kerja (Lestari & Supriyo, 2016). Daya saing di lingkungan kerja penting bagi tiap orang yang memulai karir dan telah memasuki dunia kerja, lebih-lebih siswa kejuruan yang harus siap menggunakan kelebihanannya dalam memasuki dunia kerja. Sejauh mana siswa SMK beradaptasi dengan kehidupan kerja tentu berbeda-beda tergantung bagaimana siswa dipersiapkan, dilatih sebelum terjun ke dunia kerja (Iswara et al., 2021). Kekuatan siswa atau daya saing yang dimaksimalkan melalui pelatihan pengembangan karir ini adalah 1) karakter, siswa SMK harus memiliki etos kerja yang tinggi dan produktif. 2) siswa SMK yang berkualitas harus memiliki kecakapan bekerja sejalan dengan era dan perkembangan teknologi, contohnya kecakapan berbahasa asing yang baik, keterampilan menguasai teknologi industri. 3) inovatif, dimana siswa SMK harus memiliki pemikiran yang fleksibel sesuai dengan kebaruan.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil program pengembangan, pengukuran kinerja dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, siswa mendapat gambaran dan informasi tentang program pengembangan karir, membantu siswa mengidentifikasi arah karir dan juga pengembangan dirinya, memotivasi guru untuk memaksimalkan kinerja. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan kemampuan daya saing 29 siswa. Data awal menunjukkan rata-rata hasil angket pretest kemampuan daya saing siswa berada pada skor awal sebesar 87,14 dan tergolong pada kategori rendah. Namun setelah diberikan beberapa layanan dan pelatihan rata-rata skor angket posttest siswa menunjukkan angka 128,24 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan daya saing siswa SMK mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 41,1. Adapun saran dari kegiatan ini adalah konselor sekolah dapat terus berupaya meningkatkan pelayanan melalui media dan materi yang update sehingga dapat membantu siswa sesuai kebutuhan di lapangan, selain itu konselor diharapkan dapat terus mengasah kemampuan untuk berbagai kegiatan pengembangan siswa. Bagi pimpinan sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh untuk memaksimalkan kerja konselor sekolah, salah satunya dengan menyediakan ruang BK yang ideal untuk memaksimalkan kreativitas konselor dalam pelayanan.

#### **Daftar Rujukan**

- Elmanda, V., Purba, A. E., Sanjaya, Y. P. A., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15.
- Estafetta, P. W. (2018). Pengaruh Kesenjangan Pengambilan Keputusan Program Studi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa BK UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 129–142.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218–244.

- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Assaabiq Singaparna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 1–7.
- Latifah, L., & Wulansari, E. K. (2020). Bimbingan Toilet Training Anak Usia Dini Bagi Warga Perumahan Graha Kartika Desa Bakalan Krajan Kecamatan Sukun. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 18–25.
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47–54.
- Mendikbud. (1997). *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jakarta.
- Nabawi, R. (2020). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170–183.
- Nikmarijal, N., Janawi, J., Wahyudi, W., & Komariah, K. (2022). Pengaruh skill abad 21 terhadap keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 48–51.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35.
- Putranti, D., & Safitri, N. E. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.
- Rahmi, S. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2).
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 1117–1125.
- Sitanggang, M. L. (2020). Pentingnya Softskill Untuk Persiapan Magang Siswa Smk. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 190–196.
- Wardani, E. S., Putranto, H., & Wibawa, A. P. (2017). Sistem Informasi Di Smk Dan Upaya Peningkatan Kinerjanya. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(1).
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsih, T. W., & Yono, Y. D. W. (2021). Melatih karakter kewirausahaan siswa smk melalui pemasaran online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(1), 14–23.
- Winarsih, W., & Gufron, M. (2022). Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mencapai Kematangan Karier Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. *EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 82–101.
- Yunere, F., Keliat, B. A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Marah Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Siswa SMK. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 6(2), 153–163.